

## Meningkatkan Hasil Belajar Bidang Pengembangan Melalui Metode Bermain Peran Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Dasta Samad

TK Negeri Pembina 1 Parepare

E-mail: [dastasamad@gmail.com](mailto:dastasamad@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bidang pengembangan melalui metode bermain peran dengan model pembelajaran cooperative learning di TK Negeri Pembina 1 Parepare. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran cooperative learning melalui penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar anak didik, Persentase ketuntasan belajar anak didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran ada 12 anak didik atau 52% dari 23 anak didik. Pada perbaikan pembelajaran siklus I meningkat, anak didik yang nilainya 75 keatas menjadi 16 atau 69% dari jumlah 23 anak didik dan pada perbaikan siklus II menjadi 22 anak didik atau 96%.

**Kata kunci :** Hasil Belajar, Metode Bermain, Cooperative Learning

### ABSTRAK

*This research was conducted to determine the improvement of learning outcomes in the field of development through the role playing method with cooperative learning learning models in TK Negeri Pembina 1 Parepare. The type of research is classroom action research (CAR) which consists of 2 cycles. The results show that the cooperative learning model through the application of the role playing method can improve student learning outcomes. The percentage of students' learning mastery has increased significantly after improving learning in the evaluation before There are 12 students or 52% of 23 students who improve learning. In the improvement of learning cycle I increased, students whose scores were 75 and above became 16 or 69% of the total 23 students and in the improvement of cycle II it became 22 students or 96%.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Playing Methods, Cooperative Learning

© 2022 Dasta Samad  
Under the license CC BY-SA 4.0

### PENDAHULUAN

Sesuai dengan amanat UU No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, agar Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bahwa orientasi visi pendidikan di Indonesia diantaranya adalah meningkatkan kualitas

pembelajaran. Sebagai aplikasi dari peningkatan kualitas pembelajaran dibutuhkan kreatifitas baik dalam hal penyelenggaraan pendidikan ataupun pengembangannya. Pendidikan di Indonesia, penyelenggaraannya dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah sampai Pendidikan Tinggi. Salah satu wadah dalam Pendidikan Anak Usia Dini formal adalah Taman Kanak-Kanak (yang selanjutnya disingkat dengan TK).

Pembelajaran di TK meliputi lima bidang pengembangan, yaitu pembiasaan, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Berbagai alternatif bisa dipilih untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang pengembangan di TK. Namun dalam kompetensi bidang pengembangan kognitif anak didik TK Negeri Pembina 1 Parepare masih relatif rendah, hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil belajar di semester satu yang masih mencapai rata – rata mulai berkembang. Sementara hasil yang diharapkan adalah rata – rata berkembang sesuai harapan. Dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak bidang pengembangan kognitif merupakan salah satu kompetensi dasar. Kompetensi dasar yang diharapkan dimiliki oleh anak adalah pemahaman konsep sederhana, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupannya

sehari-hari. Di antara hasil belajar yang diharapkan adalah: 1) Pemahaman benda sekitar menurut bentuk, jenis dan ukuran, 2) Pemahaman akan bilangan baik dalam hal mengenal konsep ataupun lambang bilangan, 3) Pemahaman terhadap bentuk-bentuk geometri, 4) Kemampuan dalam memecahkan masalah sederhana, 5) Dapat memahami konsep-konsep matematika sederhana, 6) Dapat mengekspresikan konsep waktu, 7) Dapat mengenal ukuran, 8) Dapat mendengarkan konsep – konsep sederhana. (Pedoman Pembelajaran TK,2005).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar ( Anni, 2004 : 4 )

Menurut Joyce dan Weil 1971 model mengajar adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model mengajar merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan – bahan pengajaran, dan bimbingan pengajaran di Kelompok B atau yang lain.

Metode bermain peran adalah berperan atau memainkan peranan dalam dramatisir masalah social atau psikologis. Bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang di gunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku, dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berfikir orang lain (Depdikbud, 1964: 171). Menurut Sumantri (2001) bermain peran merupakan model mengajar yang berakar pada dimensi personal dan sosial dari pendidikan. Model ini mencoba membantu indivisu untuk menemukan makna pribadi dalam dunia sosial dan memecahkan dilema – dilema dengan bantuan kelompok sosial. Dalam hal ini memungkinkan individu untuk bekerjasama untuk menganalisis situasi sosial terutama permasalahan interpersonal dalam mengembangkan cara – cara yang demokratis untuk menghadapi situasi tersebut.

Proses belajar dengan menggunakan metode bermain peran diharapkan anak didik mampu menghayati tokoh yang dikehendaki, keberhasilan anak didik dalam menghayati peran itu akan menentukan apakah proses pemahaman, penghargaan dan identifikasi diri terhadap nilai berkembang: (Hasan, 1996 : 266).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah : 2007 : 213).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh ketua peneliti bersama mitra peneliti (dalam hal ini adalah dua orang guru) TK Negeri Pembina 1 Parepare, ditemukan fakta bahwa pada setiap pembelajaran bidang pengembangan kognitif anak didik cenderung mengalami kejenuhan yang ditunjukkan dengan adanya respon anak didik yang rendah dalam pembelajaran. Hal ini juga ditunjukkan dengan kompetensi bidang pengembangan kognitif anak didik yang masih tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ada indikasi munculnya kejenuhan selama pembelajaran ini diantaranya dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan guru monoton, yaitu dengan menggunakan metode cerita, tanya jawab, media bernyanyi dan media gambar dinding seadanya. Untuk itu dibutuhkan desain dan strategi baru dalam pembelajaran bidang pengembangan kognitif. Berdasarkan latar belakang di atas disepakati oleh tim peneliti untuk dilakukan PTK berupa pemberian tindakan melalui pembelajaran baru yang mengajak anak didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tempat pelaksanaan perbaikan pembelajaran di TK Negeri Pembina 1 Parepare, Kota Parepare. Subjek penelitian adalah anak didik Kelompok B semester I tahun pelajaran 2021/2022, mata pelajaran bidang pengembangan. Jumlah anak didik Kelompok B ada 23 anak didik. Dari 23 anak didik peserta didik pada awal pembelajaran hanya 13 anak didik 52 % yang telah mencapai Kriteria. Sedangkan 10 anak didik yang lain 48 % belum mencapai Kriteria. Sebagian anak didiknya dari masyarakat sekitar sekolah yang memiliki tingkat ekonomi menengah sampai ke bawah. Kesadaran akan pendidikan anak kurang. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan melakukan pembelajaran awal. Pelaksanaannya dilakukan tiga kali yaitu pembelajaran awal (pra siklus), siklus I, dan siklus II. Masing – masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Meningkatnya rata-rata skor hasil belajar Bidang Pengembangan anak didik dari siklus I ke siklus II. (2) Meningkatnya ketuntasan belajar anak didik dari siklus I ke siklus II baik secara individual maupun klasikal. (3) Meningkatnya aktivitas anak didik dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Siklus**

Hasil penelitian yang dilakukan pada anak didik Kelompok B TK Negeri Pembina 1 Parepare terkait hasil belajar Bidang Pengembangan melalui metode bermain peran dengan model pembelajaran *cooperative learning*, yang dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II secara lengkap dijabarkan sebagai berikut.

#### **Pra Siklus**

Hasil pembelajaran pra siklus disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel .1 Hasil Evaluasi Pra Siklus**

<b>No</b>	<b>Nama Anak didik</b>	<b>Nilai</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Belum Tuntas</b>
1	Dzakiya Rikza Tunnisa	64		√
2	Arvino Faizan Altaf	58		√
3	Nur Resky Abida	70		√
4	Nur Risma Akyfa	88	√	

5	Nurul Ailah Alisha Azwan	76	√	
6	Nurur Maulida Azzahra	76	√	
7	Putri Afrida	52		√
8	Raher Rantika	76	√	
9	Rifky Rusdi	46		√
10	Taufik Akbar	82	√	√
11	Abid Aqila Pranaja	76	√	
12	Farel	64		√
13	Muhammad Alfarisqi	82	√	
14	Muhammad Padli Asbar	76	√	
15	Rusmin	64		√
16	Anita Tiara	58		√
17	Alea Adriani	76	√	
18	Adrian	46		√
19	Muh. Farid Z	58		√
20	Muh. Ibrahim	76	√	
21	Iffa Arsyfa Arsan	76	√	
22	Nur Sebriana	58		
23	Zarah Khumairah	76	√	
	<b>Jumlah</b>	<b>1574</b>	<b>12</b>	<b>11</b>
	<b>Presentasi</b>	<b>68</b>	<b>52</b>	<b>48</b>

Dari tabel 1 dapat kita lihat anak didik yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 12 anak didik, atau 52 % sedangkan nilai kurang dari 75 sebanyak 11 anak didik atau 48 % dari 23 anak didik. Untuk mengetahui presentasi rentang nilai maka diadakan analisis yang disajikan pada tabel 2.

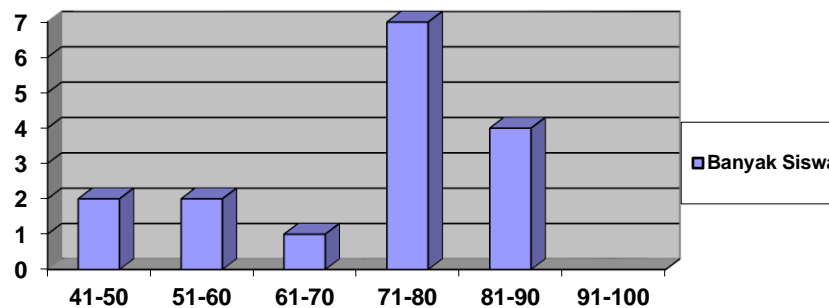
**Tabel 2. Analisis Hasil Tes Formatif Pra Siklus Bidang Pengembangan**

No	Rentang	Frekuensi
1	41 -50	2
2	51 – 60	5
3	61 – 70	4
4	71 – 80	9
5	81 -90	3
6	91 -100	
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>

Berdasarkan tabel 2, penguasaan bidang pengembangan pra siklus bahwa dari jumlah 23 anak didik yang mendapat nilai 41 sampai 50 sebanyak 2 anak didik, yang mendapat nilai 51 sampai 60 sebanyak 5 anak didik, nilai 61 sampai 70 sebanyak 4 anak didik, nilai 71 sampai 80 sebanyak 9 anak didik, nilai 81 sampai 90 sebanyak 3

anak didik dan tidak ada yang mendapat nilai diatas 91. Apabila hasil evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran Bidang Pengembangan Kelompok B semester I di TK Negeri Pembina 1 Parepare, tahun pelajaran 2021/2022 jika disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

**Gambar 1. Grafik Hasil Evaluasi Sebelum Perbaikan Pembelajaran**



Nilai hasil tes formatif diperoleh setelah proses pembelajaran selesai. Guru memberi evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan pada pembelajaran pra siklus. Adapun langkah – langkah pelaksanaan pra siklus yaitu :

- a. Perencanaan
  - Membuat rencana pembelajaran, membuat lembar pengamatan, menyediakan alat peraga, membuat evaluasi, membuat lembar kerja dan menentukan teman sejawat yang akan mengobservasi aktivitas anak

didik dan guru selama kegiatan pembelajaran.

**b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus dilaksanakan di TK Negeri Pembina 1 Parepare. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran.

**c. Pengamatan**

Dari hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti yang dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Berikut hasil pengamatan pada waktu proses pembelajaran pada pra siklus. Pada pra siklus ini, anak didik belum aktif dalam pembelajaran, anak didik pada waktu diskusi Kelompok Belum bisa bekerja sama, waktu diberi penjelasan oleh guru ada anak yang bermain sendiri. Sedangkan hasil pengamatan terhadap guru yaitu guru kurang menguasai materi, guru belum bisa mengontrol keaktifan anak didik, guru belum menggunakan alat peraga.

**d. Refleksi**

Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh guru melalui diskusi dengan teman sejawat sebagai observer diperoleh beberapa kekurangan selama proses pembelajaran. Sebelum pelajaran dimulai guru tidak mengkondisikan anak didik untuk menerima

pelajaran, sehingga anak didik belum siap menerima pelajaran. Dari refleksi itu guru menyadari kekurangan dalam proses pembelajaran oleh karena itu guru akan memperbaikinya pada pembelajaran siklus berikutnya.

**1) Keberhasilan**

- a) Anak didik merasa senang dengan pembelajaran.
- b) Guru dapat belajar untuk menerapkan alat peraga pembelajaran.
- c) Guru dapat menjadikan alat peraga sebagai variasi model pembelajaran.

**2) Kegagalan**

- a) Masih ada 11 anak didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan minimal.
- b) Ada beberapa anak didik yang belum bisa memahami materi.
- c) Dalam menyimpulkan materi guru masih belum melibatkan anak didik.

**1. Siklus I**

Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan dengan objek anak didik Kelompok B semester I TK Negeri Pembina 1 Parepare. Dengan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer, peneliti melaksanakan sesuai rencana. Skenario pembelajaran berlangsung dengan

baik. Peneliti melaksanakan sesuai rencana. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk

mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan pembelajaran siklus I disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3 .Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus I**

No	Nama Anak didik	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Dzakiya Rikza Tunnisa	76	√	
2	Arvino Faizan Altaf	58		√
3	Nur Resky Abida	76	√	
4	Nur Risma Akyfa	88	√	
5	Nurul Ailah Alisha Azwan	76	√	
6	Nurur Maulida Azzahra	76	√	
7	Putri Afrida	52		√
8	Raher Rantika	76	√	
9	Rifky Rusdi	46		√
10	Taufik Akbar	82	√	√
11	Abid Aqila Pranaja	76	√	
12	Farel	76	√	
13	Muhammad Alfarisqi	82	√	
14	Muhammad Padli Asbar	76	√	
15	Rusmin	76	√	
16	Anita Tiara	58		√
17	Alea Adriani	76	√	
18	Adrian	46		√
19	Muh. Farid Z	58		√
20	Muh. Ibrahim	76	√	
21	Iffa Arsyfa Arsan	76	√	
22	Nur Sebriana	58		
23	Zarah Khumairah	76	√	
	<b>Jumlah</b>	1604	16	7
	<b>Presentasi</b>	69	69	39

Dari tabel 3 dapat kita lihat anak didik yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 16 anak didik, sedangkan nilai kurang dari 75 sebanyak 7 anak didik dari jumlah 23 anak

didik. Untuk mengetahui presentasi rentang nilai maka diadakan analisis yang disajikan pada tabel 4 dibawah ini.



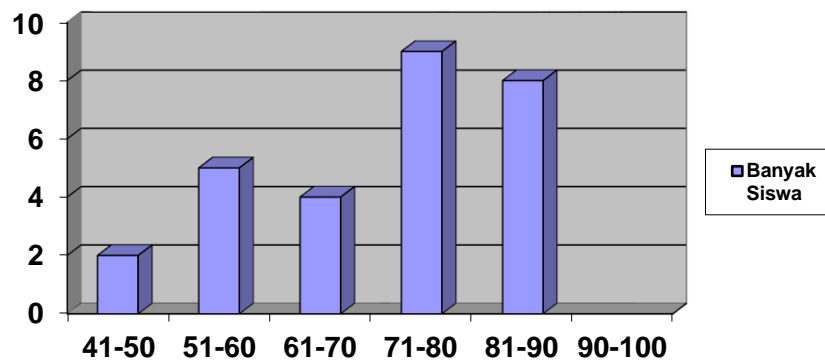
**Tabel 4. Analisis Hasil Tes Formatif Siklus I**

No	Rentang	Frekuensi
1	41 -50	2
2	51 – 60	5
3	61 – 70	-
4	71 – 80	12
5	81 -90	3
6	91 -100	-
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>

Berdasarkan tabel 4, penguasaan materi sebelum perbaikan pembelajaran bahwa dari jumlah 23 yang mendapat nilai 41 sampai 50 sebanyak 2 anak didik, nilai 51 sampai 60 sebanyak 5 anak didik, nilai 61 sampai 70 sebanyak tidak ada, nilai 71 sampai 80 sebanyak 12 anak didik, nilai 81 sampai 90 sebanyak 3 anak didik dan tidak

ada yang mendapat nilai diatas 91. Apabila hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus I Bidang Pengembangan Kelompok B semester I di TK Negeri Pembina 1 Parepare, tahun pelajaran 2021/2022 jika disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 2 berikut:

**Gambar 2. Grafik Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus I**



Hasil evaluasi siklus I diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I selesai. Dalam pembelajaran siklus I melalui langkah – langkah berikut.

1. Perencanaan

- a) Menyusun rencana pembelajaran dengan tujuan perbaikan siklus I.
- b) Memilih metode siklus I.
- c) Mempersiapkan LKS yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran.

d) Membuat dan merancang lembar observasi aktivitas guru beserta indikatornya.

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

## 3. Pengamatan

Pada tahap ini pengamat mencatat apa yang telah terjadi pada pembelajaran perbaikan siklus I dengan menggunakan lembar observasi. Dalam proses ini diperoleh data bahwa: Penjelasan materi sangat cepat sehingga kurang dipahami anak didik, Kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya, Perhatian guru pada anak didik masih kurang.

## 4. Refleksi

Hasil dari observasi / pengamatan dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi guru mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, hambatan dan kendala yang terjadi pada proses pembelajaran. Dengan dasar hasil tes formatif yang menunjukkan menunjukkan peningkatan pada pembelajaran sebelumnya, namun untuk mencapai ketuntasan 75% belum tercapai. Maka penulis mengadakan perbaikan pembelajaran tahap berikutnya

yang menjadi fokus perbaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan materi yang jelas dan lengkap sehingga mudah dipahami anak didik.
- 2) Memberikan kesempatan pada anak didik untuk bertanya.
- 3) Menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Keberhasilan dan kegagalan pada siklus I antara lain:

## 1) Keberhasilan

- a) Hasil evaluasi belajar anak didik meningkat.
- b) Sebagian besar anak didik sudah memahami materi.
- c) Anak didik sudah berani maju mengerjakan soal.
- d) Anak didik sudah berani untuk mengajukan pertanyaan.

## 2) Kegagalan

- a) Masih ada 7 anak didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan.
- b) Kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya.
- c) Penggunaan alat peraga kurang maksimal.
- d) Masih ada beberapa anak didik yang pada saat pelajaran berlangsung masih belum bisa terlibat aktif.

3. Siklus II

a) Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan dengan objek anak didik Kelompok B semester I TK Negeri Pembina 1 Parepare. Dengan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer, peneliti melaksanakan sesuai rencana.

b) Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Peneliti melaksanakan sesuai rencana. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan pembelajaran siklus II disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II**

No	Nama Anak didik	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Dzakiya Rikza Tunnisa	88	√	
2	Arvino Faizan Altaf	76	√	
3	Nur Resky Abida	94	√	
4	Nur Risma Akyfa	100	√	
5	Nurul Ailah Alisha Azwan	94	√	
6	Nurur Maulida Azzahra	100	√	
7	Putri Afrida	82	√	
8	Raher Rantika	100	√	
9	Rifky Rusdi	70		√
10	Taufik Akbar	100	√	
11	Abid Aqila Pranaja	94	√	
12	Farel	88	√	
13	Muhammad Alfarisqi	100	√	
14	Muhammad Padli Asbar	88	√	
15	Rusmin	94	√	
16	Anita Tiara	76	√	
17	Alea Adriani	94	√	
18	Adrian	82	√	
19	Muh. Farid Z	82	√	
20	Muh. Ibrahim	88	√	
21	Iffa Arsyfa Arsan	100	√	
22	Nur Sebriana	76	√	
23	Zarah Khumairah	100	√	
	<b>Jumlah</b>	2066	22	1
	<b>Presentasi</b>	90	96	4

Dari tabel dapat kita lihat anak didik yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 22 anak didik, sedangkan nilai kurang dari 75 sebanyak 1 anak didik dari jumlah 23 anak

didik. Untuk mengetahui presentasi rentang nilai maka diadakan analisis yang disajikan pada tabel 6 dibawah ini.

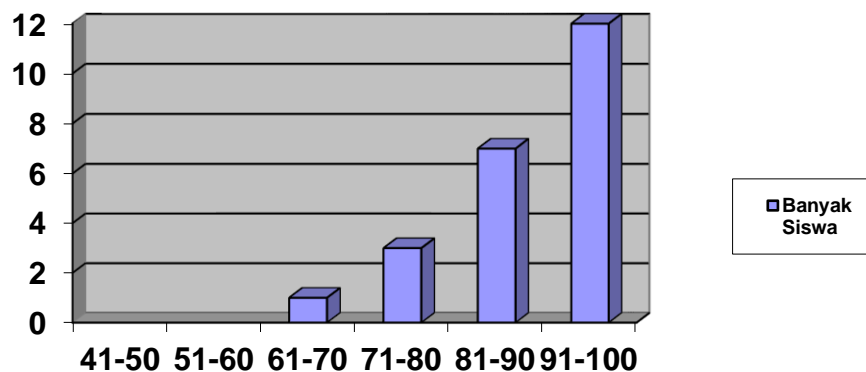
**Tabel 6. Analisis Hasil Tes Formatif Siklus II**

No	Rentang	Frekuensi
1	41 -50	-
2	51 – 60	-
3	61 – 70	1
4	71 – 80	3
5	81 - 90	7
6	91 -100	12
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>

Berdasarkan tabel 6 diatas, penguasaan materi sebelum perbaikan pembelajarn bahwa dari jumlah 23 anak didik tak seorang pun yang mendapat nilai dibawah 60, nilai 61 sampai 70 1 anak didik, nilai 71 sampai 80 sebanyak 3 anak didik, nilai 81 sampai 90 sebanyak 7 anak didik dan yang mendapat nilai diatas 91 sebanyak

12 anak didik. Apabila hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II Bidang Pengembangan Kelompok B semester I di TK Negeri Pembina 1 Parepare, tahun pelajaran 2021/2022 jika disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 3 berikut.

**Gambar 3. Grafik Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II**



Berikut ini adalah langkah – langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II :

a. Perencanaan

Menyusun rencana pembelajaran, menentukan alat peraga, menentukan metode pembelajaran, merencanakan fokus perbaikan pembelajaran, menyusun lembar observasi, menyusun lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan bertempat di TK Negeri Pembina 1 Parepare.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan dari observer selama proses pembelajaran siklus II adalah anak didik pada waktu menerima pelajaran memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan baik. Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sudah ada keinginan mencari penyelesaian soal dari guru. Mau bertanya jika kesulitan, dan berani untuk mengerjakan didepan walaupun belum bisa. Sedang pengamatan yang diperoleh observer kepada guru yang mengajar adalah guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik, metode yang digunakan sudah tepat, pemberian motivasi sudah cukup tapi masih ada beberapa kekurangan tidak menanyakan kepada anak

didik tentang kesulitan apa yang diperoleh dari materi yang diajarkan.

d. Refleksi

Setelah melakukan beberapa perbaikan yaitu perbaikan pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II. Peneliti menyadari betul kekurangan – kekurangan pada proses pembelajaran dalam Bidang Pengembangan pada siklus II. Walaupun peneliti sudah mempersiapkan proses pembelajaran sebaik mungkin, tetapi tetap masih ada kekurangannya diantaranya guru kurang memberi pertanyaan kepada anak didik. Dari hasil refleksi yang dilakukan tersebut teman sejawat selaku observator juga menemukan beberapa kekurangan yaitu guru tidak memberi bimbingan kepada anak didik yang belum jelas atau memahami materi pelajaran.

Keberhasilan dan kegagalan pada siklus II antara lain:

a. Keberhasilan

- 1) Hasil evaluasi belajar anak didik meningkat.
- 2) Sebagian besar anak didik sudah memahami materi.
- 3) Anak didik sudah berani maju mengerjakan soal.
- 4) Anak didik sudah berani untuk mengajukan pertanyaan.

b. Kegagalan

- 1) Masih ada 1 anak didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan.
- 2) Pengelolaan kelas masih kurang.
- 3) Masih ada beberapa anak didik yang pada saat pelajaran berlangsung masih belum bisa terlibat aktif.

Dari tabel pembelajaran awal sampai perbaikan pembelajaran siklus II pada Bidang Pengembangan semester I di TK Negeri Pembina 1 Parepare, dapat disajikan pada tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Hasil Belajar dan Peningkatan Nilai Rata – Rata**

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	12	52	16	69	22	<b>96</b>
2	Belum Tuntas	11	48	7	39	1	<b>4</b>
3	<b>Nilai rata -rata</b>	<b>68</b>		<b>69</b>		<b>90</b>	

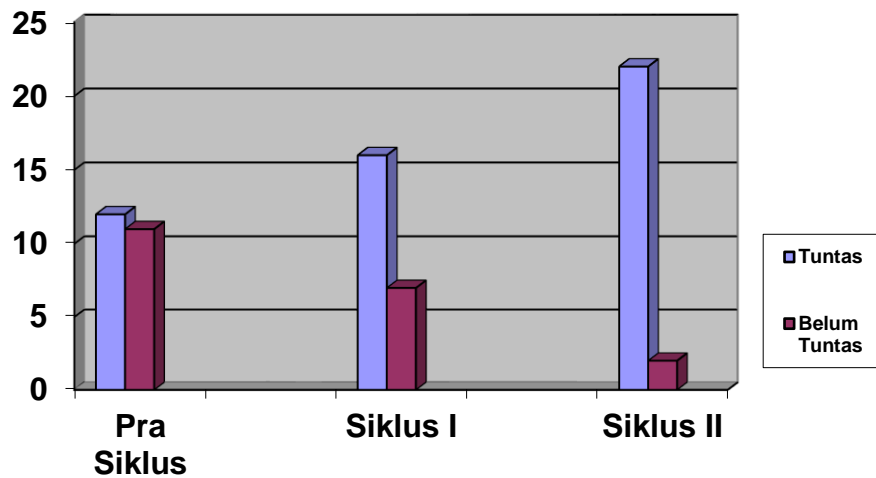
Berdasarkan table 4.7 dapat kita lihat bahwa pada Pra Siklus hanya 52% anak didik yang meraih ketuntasan, 69 % pada siklus I dan pada Siklus II sebanyak 96% hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan apabila kita menggunakan metode dan cara belajar yang tepat sehingga anak didik dapat belajar dengan semangat dan meraih prestasi yang kita harapkan.

Pada nilai rata – rata juga mengalami peningkatan yang signifikan, nilai rata – rata pada pembelajaran awal 68, pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 69 dan pada perbaikan pembelajaran siklus II menjadi 96. Perbaikan pembelajaran

cukup pada siklus II tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena tuntas dari 23 anak didik ada 22 anak didik atau 96% hanya 1 anak didik atau 4% yang belum tuntas termasuk anak didik yang lamban belajarnya.

Dari tabel 7 hasil evaluasi pembelajaran awal hingga perbaikan pembelajaran siklus II bidang pengembangan jika disajikan dalam bentuk diagram maka dapat dilihat pada diagram 4 berikut.

**Gambar 4. Grafik peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar**



Pada gambar 4.4 menunjukkan grafik peningkatan nilai rata – rata Bidang Pengembangan Kelompok B semester I di TK Negeri Pembina 1 Parepare, bahwa sebelum perbaikan pembelajaran nilai rata – rata 68, pada perbaikan siklus I nilai rata – rata 69 kenaikan nilai rata – rata 1. Pada perbaikan pembelajaran siklus II nilai rata – rata 96, kenaikan nilai rata – rata dari perbaikan pembelajaran siklus I ke perbaikan siklus II yaitu 30.

## **Pembahasan**

### **1. Sebelum Perbaikan Pembelajaran**

Sebelum perbaikan pembelajaran dari 23 anak didik yang mengalami ketuntasan dalam belajar sebanyak 12 anak didik atau hanya 52% dan 11 anak didik atau 48% belum tuntas. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam

pembelajaran. Setelah penulis merefleksi diri, maka kegagalan ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

- a) Dalam penggunaan alat peraga kurang bervariasi.
- b) Pembelajaran masih didominasi guru.
- c) Rendahnya tingkat penguasaan materi oleh anak didik.
- d) Kurang relevannya metode yang digunakan.

Kegagalan dalam pembelajaran Bidang Pengembangan Kelompok B semester I di TK Negeri Pembina 1 Parepare, maka peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran siklus I.

### **2. Siklus I**

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat serta supervisor bahwa

ketidaktuntasan anak didik dalam proses pembelajaran Bidang Pengembangan Kelompok B semester I di TK Negeri Pembina 1 Parepare disebabkan oleh :

- a. Anak didik kurang konsentrasi dalam pembelajaran.
- b. Tidak semua anak didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
- c. Kurangnya motivasi guru terhadap anak didik.
- d. Kurangnya keberanian anak didik dalam mengutarakan pendapat.

Berdasarkan temuan masalah diatas, maka langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah :

- a) Meningkatkan prestasi belajar anak didik dengan metode bermain peran.

Hal tersebut sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan oleh J Bruner (1966), bahwa belajar adalah suatu proses aktif yang dilakukan oleh anak didik dengan jelas. Untuk meningkatkan kreativitas dan aktivitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, maka pengadaan alat peraga harus ditingkatkan dengan cara :

1. Memanfaatkan benda – benda yang ada disekitar anak didik.
2. Menggunakan alat peraga model kebudayaan Indonesia.

Menurut C. Roger 1969 : 9 ) dalam teori cooperative learning disebutkan bahwa proses belajar terjadi dengan adanya keterlibatan pribadi, inisiatif diri dan evaluasi diri. Teori ini menyimpulkan bahwa belajar harus dilakukan oleh anak didik, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Maka pemilihan metode demonstrasi sangatlah tepat untuk meningkatkan prestasi belajar anak didik.

- b. Meningkatkan keberanian anak didik dalam mengutarakan pendapat melalui pendekatan model cooperative learning.

Pendekatan cooperative learning akan memberikan kesempatan pada anak untuk memiliki keberanian dalam mengutarakan pendapat. Dalam hal ini diharapkan tutor sebaya mampu membimbing temannya dalam melakukan percobaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Siberman (2000; 157) bahwa mengajar teman sebaya (peer teaching) merupakan salah satu cara untuk memantapkan penguasaan anak didik terhadap suatu pelajaran tertentu.

Dalam pelaksanaan mengajar teman sebaya, fungsi guru lebih difokuskan sebagai fasilitator dan motivator untuk memberikan penguatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brammer (1979;42) yaitu



hubungan yang bersifat membantu merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif akan terjadinya pemecahan masalah dan pengembangan diri peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dihasilkan antara lain :

- a. Tutor sebaya belum terampil menggunakan alat peraga untuk membimbing temannya dalam melakukan pembelajaran tentang kebudayaan.
- b. Masih ada beberapa anak didik yang ragu dan tidak terlibat aktif dalam melakukan demonstrasi. Guru memberi pengarahan agar anak didik terlibat aktif dalam melakukan bermain peran.
- c. Dalam diskusi kelompok, masih ada beberapa anak didik yang aktif dan kurang kerja sama dalam menyelesaikan tugas.
- d. Hasil evaluasi anak didik masih banyak yang rendah, masih ada 7 anak didik yang nilainya dibawah KKM dan tingkat ketuntasan kelas 69 %. Dengan demikian maka tindakan perbaikan dilanjutkan pada siklus II.

### **3. Siklus II**

Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah:

- a. Tutor sebaya sudah terampil menggunakan alat peraga untuk membimbing temanya dalam mempelajari kebudayaan.
- b. Hampir semua anak didik terlibat aktif dalam melakukan bermain peran.
- c. Dalam diskusi kelompok, hampir semua anak didik sudah aktif dan tercipta kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas.
- d. Hasil evaluasi belajar sudah baik walaupun masih ada 1 anak didik yang nilainya dibawah KKM. Namun rata – rata nilai sudah diatas KKM yaitu 90 dan tingkat ketuntasan 96%.

Dengan demikian tindakan perbaikan pembelajaran Bidang Pengembangan Kelompok B semester I di TK Negeri Pembina 1 Parepare melalui model pembelajaran cooperative learning melalui metode bermain peran dengan mengefektifkan alat peraga kebudayaan dan globe dipandang sudah cukup. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar atau hasil evaluasi nilai rata – rata sudah diatas KKM yaitu 90 dan tingkat ketuntasan 96%.

## **SIMPULAN**

Setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran siklus I dan siklus II di Kelompok B semester I tahun pelajaran 2021/2022 di TK Negeri Pembina 1 Parepare, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar anak didik dengan metode bermain peran melalui pendekatan model cooperative learning dengan mengefektifkan alat peraga kebudayaan dan globe telah mampu meningkatkan hasil belajar anak didik. Peningkatan ini terjadi pada siklus I maupun siklus II dengan bukti adanya peningkatan pada : Menggunakan media pembelajaran kebudayaan dan globe dapat meningkatkan pemahaman anak didik., Model pembelajaran cooperative learning melalui penerapan metode bermain peran untuk dengan mengefektifkan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar anak didik, Prosentase ketuntasan belajar anak didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran ada 12 anak didik atau 52% dari 23 anak didik. Pada perbaikan pembelajaran siklus I meningkat, anak didik yang nilainya 75 keatas menjadi 16 atau 69% dari jumlah 23 anak didik dan pada

perbaikan siklus II menjadi 22 anak didik atau 96%.

## **REFERENSI**

- Andayani, dkk. 2010, *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Aswani, Zaenul, 2004, *Tes dan Asesmen di SD*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Denny, Setyawan, 2005, *Komputer dan Media Pembelajaran*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Gatot, Muhsetyo, Drs. M.Sc, dkk, 2007, *Pembelajaran BIDANG PENGEMBANGAN*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Mulyani Sumantri, Nana Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Samsudin, Abin, 2004, *Profesi Keguruan 2*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Suciati, Drs. Dkk, 2004, *Belajar dan Pembelajaran 2*, Jakarta, universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Wahyudi Duin, Supaiyati, Ishak, Abduhak, 2001, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd, *Buku Bidang Pengembangan untuk TK Kelompok B*, Jakarta, Esis.
- Pranaja S dkk, *Buku Fokus Bidang Pengembangan untuk TK Kelompok B*, Jakarta, Sindutama.